

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII.4 SMP N 3 SUNGAI
GERINGGING MELALUI TEKNIK CIRC**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**ROSI ELVIRA
NIM 76985/2006**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

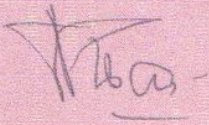
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging Melalui Teknik *CIRC*
Nama : Rosi Elvira
NIM : 2006/76985
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

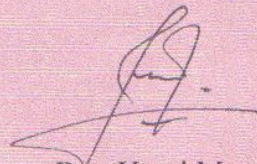
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama :Rosi Elvira
NIM : 2006/76985

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging
Melalui Teknik CIRC**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid. M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Rosi Elvira. 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik CIRC di sekolah menengah pertama bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman di sekolah tersebut belum sesuai. Pengetahuan dan minat siswa dalam membaca masih kurang sehingga siswa kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan teknik CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penggunaan teknik CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan (penelitian tindakan kelas) yang meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengobservasian hasil tindakan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1. Peneliti bertindak sebagai penyaji dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat atau kalabolator adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari hasil tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena rahmat-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging Melalui Teknik CIRC”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf sebagai pembimbing II dengan penuh kesabaran telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, komentar dan nasihat kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, (2) Hafrison, S.Pd sebagai Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, (3) Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan dorongan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, (6) Haidi Usman, S.Pd. sebagai Kepala SMP N 3 Sungai Geringging yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Sungai Geirngging, (7) Eni Rawati, S.Pd.

sebagai guru bahasa Indonesia kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, dan (8) rekan-rekan angkatan 2006 Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
a. Pengertian Membaca.....	5
b. Tujuan Membaca.....	6
c. Jenis- jenis Membaca	7
d. Hakikat Membaca Pemahaman.....	8
e. Tujuan Membaca Pemahaman	9
f. Teknik Membaca Pemahaman	9
2. Pembelajaran Kooperatif.....	10
a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	11
b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	12
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	14
d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC	16

B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	21
C. Setting Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	28
1. Hasil Penelitian Prasiklus.....	28
2. Hasil Penelitian siklus I.....	30
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	52
B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II	67
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Konversi untuk Skala 10	26
Tabel 2	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging	30
Tabel 3	Pembagian Kelompok CIRC Siklus 1	37
Tabel 4	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Siklus 1	41
Tabel 5	Rambu-rambu Analisis Kegiatan Siswa Siklus 1	44
Tabel 6	Penghargaan Kelompok Siklus 1	48
Tabel 7	Pembagian Kelompok Siklus II	57
Tabel 8	Penghargaan Kelompok Siklus II	60
Tabel 9	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	63
Tabel 10	Rambu-rambu Analisis Kegiatan Siswa	66
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 1 (Menentukan Fakta dan Opini)	68
Tabel 12	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 1 (Menemukan Fakta dan Opini)	69
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 2 (Menemukan Informasi)	70
Tabel 14	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 2 (Menemukan Informasi)	71
Tabel 15	Disrtibusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indkator 3 (Menemukan Gagasan Utama)	72

Tabel 16	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 3 (Menemukan Gagasan Utama)	72
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 1 (Menemukan Fakta dan Opini)	74
Tabel 18	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 1 (Menemukan Fakta dan Opini)	75
Tabel 19	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 2 (Menemukan Informasi)	76
Tabel 20	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 2 (Menemukan Informasi)	76
Tabel 21	Disrtibusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indkator 3 (Menemukan Gagasan Utama)	77
Tabel 22	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging untuk Indikator 3 (Menemukan Gagasan Utama)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian.....	83
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	84
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	89
Lampiran 4	INSTRUMEN PENELITIAN	94
	a. Lembar Observasi Siswa dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siklus I dan siklus II	
	b. Angket PBM Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC	
	c. Pedoman Wawancara Penggunaan Metode CIRC dalam Membaca Pemahaman Menggunakan CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging	
Lampiran 5	Laporan Pencatatan Lapangan Siklus I dan Siklus II.....	98
Lampiran 6	Tabel Nilai, Skor Total Tes Awal (Pra Siklus) Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.....	101
Lampiran 7	Tabel Nilai, Skor Total Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging pada Siklus I.....	102
Lampiran 8	Tabel Nilai, Skor Total Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging pada Siklus II.....	103
Lampiran 9	Skor Total Tes Awal (Pra Siklus) Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.....	104
Lampiran 10	Skor Total Tes Siklus I Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.....	105

Lampiran 11	Skor Total Tes Siklus II Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.....	106
Lampiran 12	Analisis Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging, Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Perindikator pada Prasiklus	107
Lampiran 13	Analisis Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging, Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Perindikator pada Siklus I	109
Lampiran 14	Analisis Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC Siswa Kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging, Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Perindikator pada Siklus II	111
Lampiran 15	Lembar Observasi siswa dalam Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC pada Siklus I	113
Lampiran 16	Lembar Observasi siswa dalam Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC pada Siklus II	114
Lampiran 17	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar siswa pada Siklus I dan Siklus II	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa karena membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber terutama buku dan media cetak lainnya. Jadi, kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa memiliki banyak pengetahuan dan informasi.

Membaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan diserap, dikembangkan, dan diwariskan kepada anak melalui membaca. Tanpa membaca, keintelektualan seseorang tidak akan tumbuh sempurna. Hal itu juga diungkapkan Tarigan (1986:7) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Artinya, membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan penulis. Interaksi yang dilakukan tersebut bukan interaksi langsung tetapi interaksi yang bersifat komunikatif.

Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan mampu menyerap ide-ide, gagasan, atau pengetahuan dari berbagai sumber tertulis. Di sekolah, siswa dituntut untuk mampu memahami materi pelajaran dari berbagai sumber tertulis. Melalui kegiatan membaca, materi pembelajaran yang terdapat dalam bacaan akan mudah diserap siswa.

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk memahami semua ide pokok yang terdapat di dalam bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca juga dapat menemukan letak ide pokok setiap paragraf. Keterampilan membaca pemahaman penting dikuasai oleh setiap siswa. Dengan membaca pemahaman, siswa mampu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan secara tertulis oleh guru maupun dari sumber-sumber bacaan lainnya. Pentingnya keterampilan membaca pemahaman menuntut guru untuk mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemahaman.

Membaca intensif (pemahaman) merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan KTSP khususnya pada kelas VIII semester II, yaitu, menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif, sesuai dengan kurikulum tersebut. Siswa SMP dituntut untuk mampu memahami bacaan yang meliputi: 1) menentukan fakta dan opini, 2) menemukan informasi, dan 3) mampu menemukan gagasan utama terhadap bacaan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman kurang berjalan dengan efektif. Karena siswa masih jarang untuk berlatih di rumah dan merasa malas untuk membaca

Kemampuan siswa masih rendah dalam memahami dan menemukan ide pokok setiap paragraf yang dibaca siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah disebabkan kurangnya motivasi atau minat siswa dalam membaca. Pada pembelajaran membaca, guru jarang menggunakan

media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Hal tersebut membuat siswa jenuh berada di dalam kelas. Selain itu di sekolah keterampilan membaca jarang dilatihkan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP N 3 Sungai Geringging, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya siswa merasa cepat bosan ketika membaca. Hal ini menyebabkan minat siswa untuk membaca masih rendah. Kurangnya minat serta perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang disebabkan karena cara belajar yang terlalu monoton, dan siswa tidak mengetahui teknik membaca yang baik, sehingga tingkat kejenuhan siswa dalam membaca dan memahami sebuah bacaan sangat tinggi. Siswa tersebut hanya bisa membaca saja tanpa adanya pemahaman, sehingga apa yang dibacanya tidak ada yang tinggal dikepalanya.

Oleh sebab itu diperlukan metode yang menarik dalam pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman, salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode *kooperatif tipe kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC)*. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan. Penerapan metode CIRC di kelas VIII.4 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.4 dengan demikian tuntutan keterampilan membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) siswa cepat

merasa bosan ketika membaca, 3) media pembelajaran yang masih jarang digunakan oleh guru, dan 4) penggunaan metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *kooperatif integrated reading composition* siswa kelas VIII.4 Sungai geringging.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode CIRC di kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 3 Sungai Geringging dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *kooperatif integrated reading composition (CIRC)*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelajaran bahasa sastra Indonesia, 2) bagi siswa, sebagai motifasi dalam mengembangkan keterampilan membaca, dan 3) bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sesuai dengan masalah penelitian teori yang dibicarakan pada bagian ini adalah: (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, (3) pembelajaran kooperatif, dan (4) tujuan pembelajaran kooperatif.

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Hakikat membaca dalam penelitian ini adalah memahami bacaan. Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks disini artinya dalam membaca terlibat berbagai faktor internal yang meliputi semua faktor yang berasal dari dalam diri si pembaca saat membaca bacaan, misalnya intelegensi, konsentrasi, kemampuan ketika memahami bacaan, minat, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Rumit artinya faktor internal dan eksternal saling berhubungan membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Dalam hal ini terlihat beberapa aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan menerapkan apa yang ada didalam bacaan.

Seiring dengan itu, Tarigan (1889:118) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis. Menurut Suhendar (1993:135)

keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif (menerima). Pembaca menerima informasi dari penulis, pembaca fungsinya sebagai komunikan, dan penulis sebagai komunikator. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung faktor-faktor lain yang memperngaruhinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Proses tersebut merupakan aktivitas yang rumit dan kompleks yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu. Selain itu, kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengalaman yang membuat pembaca lebih aktif dalam memahami bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tarigan (1985:8) berpendapat, tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Seiring dengan itu, Agustina (2000:8) mengemukakan tujuan utama membaca. (1) untuk memperoleh informasi, mencakup tentang bacaan dan memahami makna bacaan, dan (2) untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Menurut Nurhadi (2008:4) berpendapat bahwa membaca adalah untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang mencakup tentang isi bacaan yang sedang dibaca, serta memahami makna bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya dan bermanfaat dalam kehidupan pembaca itu sendiri.

c. Jenis- jenis Membaca

Agustina (2000:10) mengemukakan jenis- jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, kecepatan dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya menurut Gani dan Semi dalam Agustina membaca terdiri atas membaca permulaan, membaca lanjutan, membaca untuk orang dewasa. Sedangkan berdasarkan kecepatan dan tujuan membaca terdiri atas membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi (*careful reading*), dan membaca reflektif (*reflective reading*).

Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang aktivitas fisik dan jasmani. Kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis serta mengungkapkan makna yang terkandung dibalik lambang tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang lebih mengutamakan aktivitas mental dari pada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifat pengembangan dan penyempurnaan dari makna lanjutan.

Membaca cepat merupakan salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan isi materi bacaan dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf, tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi adalah membaca yang dilakukan untuk

memahami, mempelajari, dan meneliti sesuatu persoalan. Membaca refleksi adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan menemukan isi bacaan atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah didapat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis membaca dapat dibagi tiga jenis *pertama*, jenis membaca berdasarkan tujuan membaca, *kedua*, jenis membaca berdasarkan kecepatan, *ketiga*, jenis membaca berdasarkan tingkatan membaca.

d. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dikelompokkan oleh Tarigan kedalam membaca intensif yaitu kedalam golongan membaca telaah bahasa. Membaca pemahaman berarti membaca dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi agar diperoleh pemahaman yang baik terhadap bahan bacaan. Membaca pemahaman ini membutuhkan ketelitian dari pembacanya. Menurut. Menurut Smith dalam Tarigan (1989:342) membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.

Seiring dengan itu, menurut Munaf (1989:342) membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan bacaannya tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Jadi, dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan,

dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang itu bisa dikatakan baik.

e. Tujuan Membaca Pemahaman

Agustina, (1990:18) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menangkap makna dari gagasan- gagasan yang terdapat dari bacaan, berbentuk pengertian- pengertian dan tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang dibaca. Kasim, (1993:3) mengemukakan tiga tujuan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) membina siswa agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yakni berupa kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan yang dibacanya, (2) membina keterampilan siswa tentang membaca yang meliputi pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat belajar, dan (3) membina agar siswa memiliki sifat positif terhadap belajar membaca dan terhadap bacaan.

Maka dapat disimpulkan, pendapat para ahli diatas tujuan membaca itu adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

f. Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1983:4) ada enam teknik pengajaran membaca pemahaman yaitu, (1) mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama, (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan, (3) membuat rangkuman atau iktisardari suatu paragraf, (4) mencari ide pokok paragraf, (5) menyuruh para pelajar untuk menemukan kata-kata untuk melukiskan seseorang, (6) menunjukan kalimat yang tidak baik letak susunannya,

dan menyuruh para pelajar untuk menempatkannya pada tempat atau susunan yang tepat. Kasim (1993:22) berpendapat ada enam teknik pengajaran membaca pemahaman yaitu, (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik group close, dan (6) teknik group sequencing.

Maka, dapat disimpulkan pendapat yang dikemukakan oleh dua ahli ini berbeda, namun sebenarnya mengarah pada satu pengertian yang sama hanya cara penyampaian saja yang berbeda. Enam teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas yakni teknik mencari ide pokok.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Menurut Lie (2004:28) falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. Tanpa kerjasama, kehidupan ini sudah punah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:42) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan

partisipasi, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Seiring dengan itu, Karlina (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama dalam tugas yang terstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

a. Tujuan Pembelajaran kooperatif

Menurut Trianto (2007:44-45) yang diterangkum dari Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

1) Hasil Belajar Akademik

Para ahli menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan

baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan Terhadap Keragaman

Pembelajaran koperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran koperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan koperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pengembangan koperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kalaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab.

Jadi tujuan pembelajaran koperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok, tapi tujuan pembelajaran koperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda-beda.

b. Tipe-tipe Pembelajaran koperatif

Menurut Suyatno (2004:34-35) jenis-jenis cooperative diantaranya adalah:

1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe STAD ini menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin,

dan suku. Akhirnya seluruh siswa dikenai problem (kuis) berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim, saat mengerjakan kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

2) *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individu. Tipe TAI ini mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dengan komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

3) *Jigsaw*

Tipe Jigsaw ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. Misalnya, dari enam orang anggota kelompok saat mempelajari tema tokoh besar, masing-masing mempelajari riwayat hidup, prestasi awal, kemunduran yang dialami, dampak dari kiprahnya. Kemudian, para siswa kembali ke timnya dan bergantian menceritakan hasilnya.

4) *Learning Together* (Belajar Bersama)

Tipe learning Together ini melibatkan siswa yang bekerja dalam beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu. Kemudian, mereka melaporkan tugas itu.

5) *Group Investigation* (Penelitian Kelompok)

Tipe Group Investigation merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri koperatif (pembelajaran koperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek koperatif.

c. Pembelajaran Koperatif Tipe CIRC

Pembelajaran koperatif Tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuan dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan beranggotakan empat sampai lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca ini diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Menurut Suyatno (2004:34) CIRC adalah tipe pembelajaran koperatif yang komperhensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Dalam CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat atau lima orang mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar.

Pembelajaran kooperatif Tipe CIRC ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarti dalam Hasman (2009), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) model dalam kata disiplin ilmu yang meliputi model *conenected* (keterhubungan) dan model *nested* (terangkai); 2) model antar bidang studi yang meliputi model *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan), model *webbed* (jaring laba-laba), model *theaded* (bergaur) dan model *integrated* (terpadu); 3) model dalam lintas siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan anak, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama, 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir anak, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui anak, 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motifasi belajar siswa kearah belajar dinamis, optimal, dan tepat guna, 7) menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, 8) membangkitkan motifasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. (Saifulloh, 2003 dalam Hasman 2009).

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling

mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah “ belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), (Hasman, 2009)

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh (Steven and Slavin, 1981) dengan langkah: 1) membentuk kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang yang dibentuk secara heterogen, 2) guru memberikan wacana atau klipring sesuai dengan topik pembelajaran, 3) siswa bekerja sama dan menemukan ide pokok dan membuat tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada selembar kertas, 4) mempersentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok, 5) melakukan tes evaluasi belajar, 6) guru membuat kesimpulan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Langkah-langkah teknik kooperatif tipe CIRC menurut Wijaya Jati (2004:35) memiliki enam langkah yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 yang secara heterogen

Sebelum pembelajaran berlangsung guru membagi siswa secara acak, maksudnya siswa dibuat empat orang berkelompok dengan memiliki

kemampuan yang berbeda-beda. Misalnya dua orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, dan dua orang siswa lagi yang memiliki kemampuan rendah atau sedang. Begitu seterusnya cara pembagian kelompok.

2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik

Pada awal pembelajaran guru memberikan sebuah wacana kepada siswa untuk bahan diskusi, supaya skemata siswa terbuka, dan siswa dapat menimbulkan ide-ide baru dalam tiap kelompoknya.

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas

Siswa bersama-sama atau berdiskusi mencari tugas yang diberikan guru.

4. Mempersentasikan hasil kerja kelompok

Setelah selesai mengerjakan tugas secara kelompok maka siswa mempersentasikan hasil kerjanya, dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sudah dipersentasikan.

5. Guru membuat kesimpulan bersama

Setelah semua kelompok tampil, maka guru bersama siswa menyimpulkan dan meluruskan jawaban yang benar.

6. Penutup

Setelah guru dan siswa meluruskan jawaban maka pelajaran ditutup, dan guru menyebutkan pelajaran untuk minggu depan.

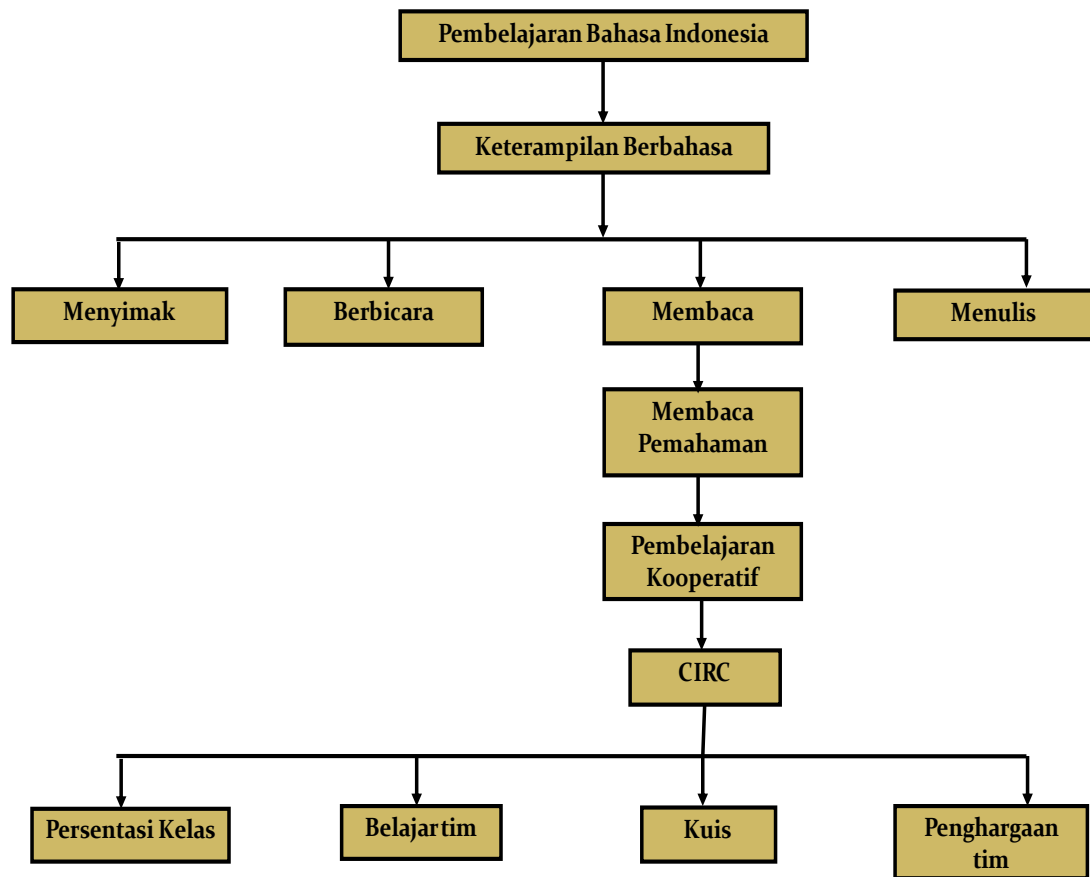
B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Sutarti (2006) dengan judul “ *Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode CIRC dalam Pembelajaran IPS- Geografi Kelas VII 9 SMP Negeri 18 Padang*” menyimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dalam pembelajaran IPS- Geografi dapat membiasakan membaca dengan pemahaman, dapat menimbulkan keberanian bagi siswa baik itu dalam bertanya maupun mengkritik pendapat dari orang lain, (2) Elsi Yurnita tahun 2008 dengan judul “ *Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemberian Hand Out di kelas III SLTP 19 Padang*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan Hand Out dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian tindak kelas. Perbedaan lain terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC bagi siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.

C. Kerangka Konseptual

Membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar menemukan informasi dari bahan bacaan, peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringging.



Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Penggunaan teknik CIRC dalam membaca pemahaman sangat diperlukan. Teknik ini selain meningkatkan keterampilan membaca pemahaman juga melatih siswa untuk lebih dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan lebih menghargai pendapat orang lain. Hal ini terlihat dalam aktivitas diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa terampil membaca pemahaman dengan harapan dapat membantu siswa untuk memperluas pikiran, memperdalam daya tangkap, dan mengembangkan pokok-pokok informasi dengan baik serta mampu mengembangkan daya kreativitas tiap-tiap siswa sehingga berguna untuk memperbaiki perilaku dan kehidupan yang lebih baik.

Guru diharapkan mampu menerapkan teknik CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan mempunyai keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, diharapkan dapat membentuk keterampilan siswa dalam membaca ragam tulisan lainnya. Pemilihan teknik CIRC.

C. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak di bawah ini sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran di SMP yaitu: (1) pihak peneliti, disarankan melakukan penelitian terhadap pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu teknik pembelajaran ini, yaitu metode CIRC, (2) pihak guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.4 SMP N 3 Sungai Geringgong

(kalabulator) disarankan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. (3) pihak guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk dapat menggunakan teknik yang dapat memotivasi siswa dalam membaca, yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2000. "Pembelajaran membaca (Teori dan Latihan)". Padang: FBSS IKIP Padang.
- Hasinan. 2009. "Persiapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis." <http://.blogspot.com>
- Lie Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Basindo.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa.
- _____. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur, dkk. 1990. *Membaca dalam kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metodologi Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yurnalita, Elsi. 2008. "Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemberian Hand Out di Kelas III SLPN 19 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.